

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti akan mengumpulkan data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah di analisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif , digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam peneltian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian saat terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 7

²*Ibid*, hal 10

validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.³ Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan, guna memperoleh data sebanyak mungkin selama meneliti di lapangan maka peran peneliti sangat berpengaruh dalam penelitian saat dilapangan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diawali dengan media chatting lewat whatsapp dengan pihak sekolah MA Sirojut Tholibiin Bacem karena masih dalam masa pandemi, sebagai orientasi awal guna memperoleh izin penelitian beserta proposal penelitian secara formal, kegiatan pembumpulan data dan guna keperluan penelitian lainnya yang mengharuskan peneliti untuk hadir di MA Sirojut Tholibiin Bacem.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Sirojut Tholibiin Bacem yang berkedudukan di jalan nyiur, Nomor 21, Kandangan, Bacem, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil, sekolah ini dipilih dengan alasan guna mempertahankan eksistensi sekolah melalui budaya sekolah yang nantinya

³*Ibid*, hal 305-306

akan menjadi iklim sekolah dan menciptakan kebiasaan yang baik bagi siswa maupun kepada guru dan seluruh warga sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁴ Dengan diperolehnya data, maka peneliti dapat menganalisis data yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan sebagai langkah dalam pembahasan penelitian. Dimana dalam menggunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian utama. Dalam pengambilan data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan:

- 1) Kepala Sekolah MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar.
- 2) Waka kesiswaan MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar.
- 3) Guru MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar.
- 4) Siswa MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan fakta yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari struktur organisasi, arsip

⁴ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

sekolah, dokumen, buku-buku, keadaan fasilitas sekolah, situasi pembelajaran, serta temuan data lain yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di MA Sirojut Tholibiin Bacem Sutojayan Blitar. Selain itu, data sekunder juga bisa didapatkan dari studi kepustakaan yang dibutuhkan dan berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklarifikasinya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol, lain. Dengan pengertian ini maka paper bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemah dari kata “paper” dalam bahasa inggris, tetapi dapat terwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dukumentasi.

⁵Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal 172

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶ Dalam proses pengumpulan data yang valid, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung, peneliti tidak langsung terjun ke kancah penelitian atau tidak terlibat langsung pada proses kegiatan atau kehidupan orang-orang yang sedang diteliti. Jadi, peneliti hanya mengamati dari jarak jauh sebagai pengamat independen.⁷

Disebut observasi tidak langsung karena peneliti tidak mempelajari fenomena itu sendiri tetapi lebih sesuai dengan kesan yang berasal dari sumber sekunder. Dan juga dapat berupa buku, foto, video, rekaman audio, wawancara, artikel, karya gelar, antara lain.

2. Wawancara Semiterstruktur (*semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 104

⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Paliyasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 98

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara meneliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cericera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam proses penelitian merupakan salah satu bagian yang penting karena dengan analisis tersebut data yang akan diperoleh akan terlihat manfaatnya, terutama dalam proses pemecahan masalah guna mencapai tujuan akhir dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁰ Dengan penelitian secara terus menerus maka akan menyebabkan data yang didapatkan semakin banyak dan memperkuat

⁸*Ibid*, hal 115-116

⁹*Ibid*, hal 124

¹⁰*Ibid*, hal 129

penelitian. Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif (meskipun tidak data kuantitatif).

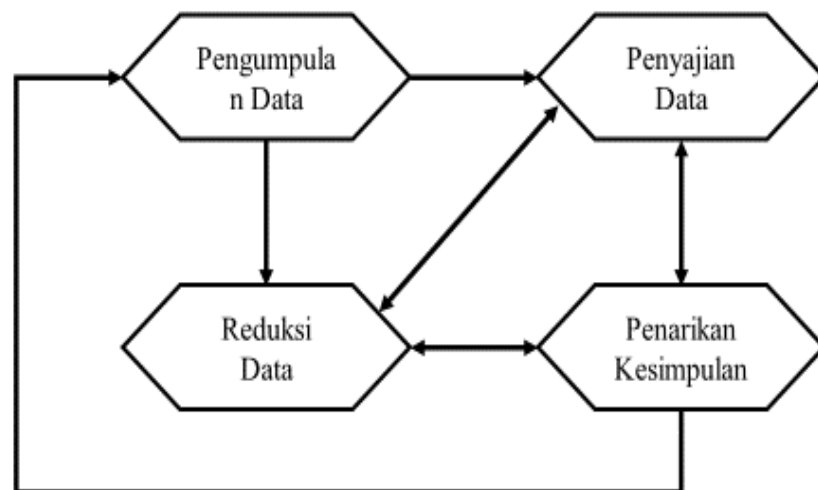
Susan Stainback dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*, mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.¹¹ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yang meliputi data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori kemudian di bagi lagi ke unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang peting dan mana yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang yang akan membaca penelitian.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian menjadi hipotesis. Dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 335

teknik trigulasi, dan ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹²

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*¹³. Berikut penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data



Gambar 3.1 Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah

¹²*Ibid*, hal 335

¹³*Ibid*, hal 338-348

dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal yang ditemukan harus di cek keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹⁴ Jadi data yang valid adalah data yang sama dengan data yang ditemukan di lapangan saat peneliti melakukan penelitian di lapangan dan data tersebut memang benar-benar terjadi di lapangan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara :

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal.181-195

- a. perpanjangan pengamatan
- b. peningkatan ketekunan dalam penelitian
- c. Triagulasi
- d. diskusi dengan teman sejawat
- e. analisis kasus negatif dan
- f. member chek.

2. Pengujian *Trasferability*(keteralihan)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti natiralistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*(kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi ketika peneliti tidak melakukan proses penelitian dilapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau proses

penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable dan dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat dilakukan oleh peneliti.

4. Pengujian *Konfirmability*(dapat dikonfirmasi)

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabiliti mirip dengan uji dependability sehingga pengujiaanya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.